

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat sekarang ini, perusahaan agrikultur merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia, sebab pemanfaatan lahan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur mempunyai perbedaan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain karena mengalami transformasi biologis serta pengelolaan atas tanaman untuk menghasilkan suatu produk yang dapat dikonsumsi atau diproses lebih lanjut. Dari sisi kesejahteraan masyarakat, peningkatan pada sektor ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mendukung perindustrian ini. Karena karakteristiknya yang unik, perusahaan yang bergerak dalam bidang agrikultur mempunyai kemungkinan yang cukup besar untuk menyampaikan informasi pada laporan keuangan yang lebih bisa dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain terutama dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan mengenai aset tetapnya. Salah satu bentuk informasi dalam bidang ekonomi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan. Adanya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang keuangan dari sebuah entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal untuk pengambilan keputusan bisnis. Berdasarkan kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 1 (2007:7), informasi yang berguna bagi pemakainya adalah informasi yang memiliki empat karakteristik pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Agar informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat diandalkan, maka laporan tersebut harus cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan, baik yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, maupun pengungkapannya.

Pada umumnya, karena karakteristiknya yang unik, perusahaan yang bergerak dibidang agrobisnis mempunyai kemungkinan untuk menyampaikan informasi yang lebih bias dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain, terutama dalam hal mengukur, menyajikan, sekaligus mengungkapkan terutama mengenai aset tetapnya yang berupa aset biologis. Aset biologis adalah aset yang unik, karena mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan output. Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan tersebut. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agriculture produce* atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Karena mengalami transformasi biologis itu maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan.

Perusahaan Perseroan (persero) PT. Perkebunan Nusantara X adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perkebunan Indonesia. PT. Perkebunan Nusantara X didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah R.I No.15 Tanggal 14 Februari Tahun 1996 tentang pengalihan bentuk Badan Usaha Milik Negara dari PT Perkebunan (Eks.PTP 19, Eks.PTP 21-22 dan Eks.PTP 27) yang dilebur menjadi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan tertuang dalam akte Notaris Harun Kamil, SH No.43 tanggal 11 Maret 1996 yang mengalami Perubahan kembali sesuai Akte Notaris Sri Eliana Tjahjoharto, SH. No. 1 tanggal 2 Desember 2011.

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Menteri BUMN Dahlan Iskan meresmikan Holding BUMN Perkebunan yang beranggotakan PTPN I, II, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XIV dengan PTPN III sebagai induk Holding BUMN Perkebunan. Dasar hukum perubahan PTPN X (Persero) menjadi PTPN X adalah Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan Perseroan PT Perkebunan Nusantara X Nomor: PTPN X/RUPS/01/X/2014 dan Nomor: SK-57/D1.MBU/10/2014 tentang Perubahan Anggaran Dasar.

*International Accounting Standard Committee* (IASC) telah mempublikasikan dalam *International Financial Reporting Standards* (IFRS), perlakuan akuntansi bagi aset biologis yang diatur dalam *International Accounting Standard 41* (IAS 41) yang melingkupi tentang akuntansi bagi sektor usaha agrikultur. *IAS 41* mengatur mengenai perlakuan akuntansi, penyajian laporan keuangan, dan pengungkapan terkait dengan kegiatan pertanian yang tidak tercakup dalam standar lainnya. Kegiatan pertanian adalah manajemen oleh entitas transformasi biologis hewan atau tanaman (aset biologis) hidup untuk dijual, menjadi hasil pertanian, atau ke aset biologis tambahan. Selain itu, *IAS 41* mengatur, antara lain, perlakuan akuntansi untuk aset biologis selama periode pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi, serta untuk pengukuran awal hasil pertanian pada titik panen.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAKIAI) dipenghujung tahun 2015, tepatnya pada tanggal 16 Desember 2015, DSAKIAI telah mengesahkan *Exposure Draft* (ED) PSAK 69: *Agrikultur* menjadi PSAK 69. PSAK 69: *Agrikultur* memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. Secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. PSAK 69 mengatur mengenai perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agrikultur yang merupakan hasil panen dari aset biologis milik entitas, pada titik panen. Aktivitas agrikultur (*agricultural activity*) adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Selain itu, PSAK 69 mengatur mengenai transformasi biologis (*biological transformation*) terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis. Dengan demikian, penerapan *International Accounting Standard 41* (IAS 41) dan PSAK 69 pada perusahaan seharusnya sangat diperlukan untuk menyajikan informasi

yang lebih relevan dan informatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi perlakuan akuntansi pada salah satu perusahaan agrikultur di Indonesia yaitu: PT. Perkebunan Nusantara X Jember Kebun Kertosari, serta membandingkan perlakuan akuntansi perusahaan tersebut dengan standard akuntansi yang mengatur tentang aset biologis yaitu *IAS 41* dan PSAK 69. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini di ambil judul: **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69 Tentang Agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara X Jember Kebun Kertosari”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Terjadi kendala yang dihadapi oleh perusahaan agrikultur yaitu belum diadopsi secara penuh PSAK No.69 tentang Agrikultur. Pada saat ini PT. Perkebunan Nusantara X Jember Kebun Kertosari aset biologis diukur menggunakan nilai historis (*historical cost*), sehingga perusahaan tidak mengakui adanya keuntungan dan kerugian. Sehingga laporan keuangan sebagai sumber informasi kurang andal dan relevan dalam pengambilan keputusan bisnis.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara X Jember Kebun Kertosari berdasarkan PSAK No.69 tentang agrikultur ?
2. Bagaimana perbandingan antara perlakuan akuntansi aset PT. Perkebunan Nusantara X Jember Kebun Kertosari dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan IAS 41 dan PSAK No.69 tentang agrikultur ?

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kasus dan penulis tidak dapat mempengaruhi objek penelitian.

Penulis membatasi penelitian ini dengan mengambil objek penelitian hanya pada aset biologis yang berupa tanaman perkebunan yang dimiliki oleh perusahaan PT. Perkebunan Nusantara X Jember Kebun Kertosari.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No.69 tentang agrikultur berupa tanaman perkebunan PT. Perkebunan Nusantara X Jember Kebun Kertosari.
2. Untuk mengetahui perbandingan antara perlakuan akuntansi aset biologis PT. Perkebunan Nusantara X Jember Kebun Kertosari dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan IAS 41 dan PSAK No.69 tentang agrikultur.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan sebagai bahan masukan mengenai pengakuan dan pengukuran aset biologisnya

2. Manfaat bagi dunia akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti-peneliti di masa datang mengenai aset biologis

3. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan baru khususnya mengenai aset biologis.